

## **ANALISIS PERBEDAAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI SEBELUM DAN PADA MASA *REPLANTING* KELAPA SAWIT DI DESA BALIAN MAKMUR KECAMATAN MESUJI RAYA KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

**Ari Wibowo dan Sutarmo Iskandar\***

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Palembang

\*email korespondensi: [sutarmoiskandar@yahoo.com](mailto:sutarmoiskandar@yahoo.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the differences in the welfare of farmer households before and during the replanting period of oil palm in Balian Makmur village, Mesuji Raya district, Ogan Komering Ilir district and to find out the efforts made by farmer households to obtain other income during the replanting period. In Balian Makmur Village, Mesuji Raya District, Ogan Komering Ilir Regency. This research was conducted from August 2020 to October 2020. The research method used was the survey method. The sampling method used was simple random sampling with oil palm farmer household respondents doing replanting in Balian Makmur Village, Mesuji Raya District, Ogan Komering Ilir Regency. In this study, there were 49 oil palm farmers. Data collection techniques used in this study were direct observation and interviews with respondents using tools in the form of a list of questions that had been prepared in advance. The data analysis method used is descriptive quantitative and qualitative analysis. Based on the results of the study, it is known that the analysis of differences in the welfare of oil palm farmer households before and during the replanting period of oil palm experienced significant changes. This makes the level of welfare of the farmer household from the criteria of being rich to be sufficient.*

**Keywords:** farmer household, palm oil, replanting

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Sebelum Dan Pada Masa Peremajaan (*Replanting*) Kelapa Sawit Di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Untuk Mengetahui Upaya Yang Dilakukan Oleh Rumah Tangga Petani Dalam Memperoleh Pendapatan Lain Pada Masa Peremajaan (*Replanting*) Di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 sampai Oktober 2020. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* dengan responden rumah tangga petani kelapa sawit yang melakukan peremajaan (*replanting*) di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dalam penelitian ini ada 49 petani kelapa sawit. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa analisis perbedaan kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit sebelum dan pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini membuat tingkat kesejahteraan rumah tangga petani dari kriteria kaya menjadi kriteria cukup.

Kata Kunci: kelapa sawit, replanting, rumah tangga petani

### **PENDAHULUAN**

Peremajaan (*Replanting*) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas kembali tanaman kelapa sawit yang telah berusia tua lebih dari 25 tahun. Selain adanya dampak positif dari peremajaan kelapa sawit, terdapat sejumlah permasalahan baru yang

muncul yaitu adanya tingkat pendapatan petani kelapa sawit yang berkurang secara signifikan, dalam ekonomi rumah tangga petani kelapa sawit terdapat permasalahan yang penting, yaitu pendapatan petani plasma yang tergantung kepada produktivitas tanaman kelapa sawit, dan produktivitas

kebun tergantung kepada umur tanaman kelapa sawit. Pada waktu akan dilaksanakannya peremajaan (*replanting*) kelapa sawit petani berkewajiban memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan juga mempersiapkan sejumlah biaya untuk melakukan peremajaan tanaman kelapa sawitnya. Pada masa ini kehilangan pendapatan dari hasil kelapa sawit selama masa peremajaan (*replanting*) yang merupakan tantangan terbesar bagi petani kelapa sawit untuk dapat tetap memenuhi kebutuhan finansial sehari-hari. Peremajaan (*Replanting*) perkebunan kelapa sawit merupakan bagian dari revitalisasi perkebunan yang merupakan program pemerintah untuk mempercepat pengembangan perkebunan rakyat melalui perluasan, peremajaan dan rehabilitasi perkebunan. Peremajaan kelapa sawit di Desa Balian Makmur sendiri dikelola oleh KUD Panca Sawit Makmur (PSM) mempunyai anggota yang berjumlah 490 orang dan bermitra dengan PT. Sampoerna Agro Tbk.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Menurut Suediyono (1985) dalam Muksit (2017) menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial. Sudah menjadi rahasia umum jika kebun kelapa sawit petani diremajakan (*replanting*) para rumah tangga petani kelapa sawit akan kehilangan pendapatan utamanya selama tanaman belum menghasilkan. Petani berada pada masa kritis dimana mereka harus hidup berhemat untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup (Saputri dan Syafrizal, 2018). Di Desa Balian Makmur peremajaan (*replanting*) tanaman kelapa sawit berdampak pada pendapatan petani yang tidak menentu karena pendapatan mereka berasal dari kebun kelapa sawit yang diremajakan. Menyebabkan petani kelapa sawit berada dalam kondisi dilematis untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. hal ini sudah dirasakan oleh petani kelapa sawit 3 tahun terakhir. Selama kebun kelapa sawit mereka diremajakan (*replanting*) banyak para petani yang bertahan hidup dengan memanfaatkan

tabungan mereka selama kebun sawitnya dulu masih menghasilkan, dan harus mencari pendapatan lain seperti menyadap pohon karet, menjadi buruh tani, buruh bangunan, berdagang dan berusahatani palawija. Namun cara ini tidak dapat sepenuhnya menyelesaikan masalah dari para petani kelapa sawit mereka tetap harus hidup hemat sampai kebun kelapa sawitnya menghasilkan kembali, maka dapat diartikan masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit ini akan menimbulkan suatu efek bagi petani kelapa sawit khususnya dalam kesejahteraan hidup petani dikarenakan tidak adanya penghasilan utama yang didapat dari kebun kelapa sawit petani yang mengikuti program peremajaan (*replanting*) tersebut selama 3 – 4 tahun kedepan.

Di Desa Balian Makmur program peremajaan tanaman kelapa sawit telah dilakukan sejak tahun 2017 dengan cara penumbangan pokok sawit tua. Teknis tumbang pokok tua dilakukan dengan cara tumbang cincang (*chipping*) secara serentak. Koperasi Unit Desa (KUD) Panca Sawit Makmur (PSM) binaan PT. Sampoerna Agro berlokasi di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir telah berdiri pada tahun 1992 artinya umur tanaman kelapa sawit sudah 25 tahun. Menurut Pahan (2007), tanaman kelapa sawit memiliki umur ekonomis hingga 25 tahun dalam berproduksi. Setelah melebihi umur ekonomis, tanaman kelapa sawit akan mengalami penurunan produksi. Mengingat usia kelapa sawit yang sudah memasuki masa tidak produktif yang menyebabkan penurunan produksi, maka perlu dilakukan peremajaan (*replanting*) kelapa sawit oleh petani di Desa Balian Makmur. Berdasarkan pemikiran dari uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana perbedaan kesejahteraan rumah tangga petani sebelum dan pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa tanaman kelapa sawit sudah

memasuki umur tidak ekonomis dan tidak produktif. Sebagian besar masyarakat di Desa Balian Makmur menggantungkan hidupnya dari hasil perkebunan kelapa sawit dan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani sebelum dan pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 – Oktober 2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan melakukan wawancara yang dibantu dengan kuesioner. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling (acak sederhana). Lebih lanjut, Simple Random Sampling merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan secara rambang atau acak yaitu pengambilan sampel tanpa pilih – pilih (Narbuko dan Achmadi, 2002). Berdasarkan survei awal di KUD Panca Sawit Makmur (PSM) Desa Balian Makmur jumlah petani yang mengikuti program peremajaan (*replanting*) adalah sebanyak 490 orang petani, maka akan dipilih *error level* nya sebesar 10% dari 490 petani kelapa sawit tersebut  $\frac{10}{100} \times 490 = 49.0$ . Jadi, jumlah sampel yang diambil oleh peneliti dari populasi sebanyak 49 petani yang nanti akan menjadi sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjaga rekan dalam unit-unit, melakukan sintensa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016). Untuk menjawab tujuan peneliti menggunakan Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, di analisis dengan Uji Bertanda Wilcoxon (Sugiono, 2016) yang diuji adalah:

H<sub>0</sub>: Kesejahteraan rumah tangga petani pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa

sawit berbeda nyata dengan kesejahteraan rumah tangga petani sebelum melakukan peremajaan (*replanting*) kelapa sawit

H<sub>1</sub>: Kesejahteraan rumah tangga petani pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit berbeda tidak nyata dengan kesejahteraan rumah tangga petani sebelum peremajaan (*replanting*) kelapa sawit

Data yang akan dikumpulkan berkaitan dengan pendapatan rumah tangga petani yang terdiri dari pendapatan usahatani dan non usahatani. Dan untuk menentukan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani yang nantinya akan dibandingkan dengan tolak ukur tingkat kemiskinan berdasarkan harga beras yang berlaku didaerah setempat. Untuk mengukur pendapatan rumah tangga petani sebelum dan pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit. Untuk menghitung besarnya pendapatan yang diterima oleh petani kelapa sawit dapat menggunakan rumus pendapatan usahatani (Abubakar dan Sobri, 2014) sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

dimana :

Pd : Pendapatan usahatani (Rp/Kg/tahun)

TR : Total Revenue (Rp/ha/tahun)

TC : Total Cost (Rp/ha/tahun)

Sedangkan, untuk penerimaan dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$TR = Y.Py$$

dimana :

TR : Total Penerimaan (Rp/ha/tahun)

Y : Produksi yang diperoleh dalam kegiatan usahatani (Kg)

Py : Harga output satuan (Rp/Kg)

Untuk menghitung total biaya digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

dimana :

TC : Total Cost (Rp/ha/tahun)

FC : Fixed Cost (Rp/ha/tahun)

VC : Variabel Cost (Rp/unit)

Untuk menghitung pendapatan total petani kelapa sawit terdiri dari pendapatan usahatani yang berasal dari perkebunan kelapa sawit ditambah pendapatan usahatani non kelapa sawit seperti menjadi buruh tani, menggarap kebun karet pribadi ditambah pendapatan luar pertanian seperti membuka usaha warung, tukang jahit dan menjadi buruh bangunan.

$$Prtp.ks = Put.ks + Putn.ks + Plp$$

dimana:

- Prtp.ks : Pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit (Rp/Lg/3 Bln)  
Put.ks : pendapatan usahatani kelapa sawit (Rp/Lg/3 Bln)  
Putn.ks : pendapatan usahatani non kelapa sawit (Rp/Lg/3 Bln)  
Plp : pendapatan dari luar pertanian (Rp/3 Bln)

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani diukur berdasarkan pendapatan setara beras pertahun. Analisis yang digunakan adalah analisis setara beras menurut Sajogyo (1982), yaitu sebagai berikut:

1. Paling Miskin kriteria, < 240 Kgberas/kapita/tahun
2. Miskin Sekali Kriteria, 240 – < 360 Kgberas/kapita/tahun
3. Miskin kriteria, 360 – < 480 Kgberas/kapita/tahun
4. Cukup kriteria, 480 – 960 Kgberas/kapita/tahun
5. Kaya kriteria, > 960 Kgberas/kapita/tahun

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendapatan Rumah Tangga Petani Sebelum dan Pada Masa Replanting Kelapa Sawit di Desa Balian Makmur

Berikut ini adalah hasil penelitian mengenai perbedaan kesejahteraan sebelum dan pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir (Tabel 1).

Berdasarkan Tabel 1. pendapatan rata – rata rumah tangga petani kelapa sawit sebelum peremajaan (*replanting*) yang disetarakan dengan beras setempat adalah sebesar Rp. 406 Kg/3 Bln/kapita (kriteria kaya). Untuk jumlah pendapatan total rumah tangga petani kelapa sawit pada masa peremajaan (*replanting*) yang di setarakan dengan beras setempat adalah sebesar Rp. 238 Kg/3 Bln/kapita (kriteria cukup).

#### 1. Pendapatan Sebelum Replanting Kelapa Sawit di Desa Balian Makmur

Produksi merupakan jumlah hasil dari usahatani kelapa sawit petani yang dihasilkan selama produktivitas kelapa sawit. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa total produksi kelapa sawit

yang dihasilkan petani sebelum adanya peremajaan (*replanting*) di Desa Balian Makmur sebesar 391.687 Kg/Lg/3 Bln dengan rata – rata 7.994 Kg/Lg/3 Bln. yang menjual produksinya ke PT. Sampoerna Agro tbk. Yang merupakan mitra dari KUD Panca Sawit Makmur (PSM). Sehingga, Penerimaan usahatani kelapa sawit sebelum peremajaan (*replanting*) adalah sebesar Rp 705.218.400 /Lg/3 Bln. Dan tidak ada penerimaan yang didapat petani pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit.

Biaya produksi merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi. Mulai dari penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan hingga panen. Adapun biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang digunakan oleh petani dalam usahatannya yang tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi, meliputi biaya penyusutan alat yang berupa cangkul, parang dan hand sprayer. Sedangkan proses produksi. biaya variabel adalah biaya yang habis digunakan dalam satu kali meliputi bibit, pupuk, pestisida dan upah tenaga kerja luar keluarga. Diketahui rata – rata biaya produksi per 3 Bln yang dikeluarkan petani dalam mengusahakan usahatani kelapa sawit sebesar Rp.2.757.196 Lg/3 Bln.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Penerimaan sendiri merupakan perkalian antara produksi dengan harga jual, sedangkan biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani itu berlangsung dari persiapan lahan hingga pasca panen yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Adapun pendapatan yang diterima oleh petani kelapa sawit diketahui pendapatan petani sebelum peremajaan (*replanting*) kelapa sawit sebesar Rp. 570.115.817 Lg/3 Bln. Pendapatan rata – rata yang diperoleh petani kelapa sawit di Desa Balian Makmur yaitu sebesar Rp.11.635.017 Lg/3 Bln (Tabel 2).

Selain, pendapatan petani berasal dari usahatani kelapa sawit, sebelum replanting, sumber petani yang lain berasal dari usahatani karet. Berdasarkan hasil olahan data primer dapat diketahui pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp. 234.794.117 Lg/3 Bln. Pendapatan rata – rata yang diperoleh rumah tangga petani dari kebun karet di Desa Balian Makmur yaitu sebesar Rp.4.791.717 Lg/3Bln.

Tabel 1. Perbedaan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Sebelum dan Pada Masa Replanting Kelapa Sawit di Desa Bulian Makmur Tahun 2020

No.	Uraian	Pendapatan Rata-rata (Rp/Lg/3 Bln)	Rata-rata Pendapatan Setara Beras (Kg Beras/Kapita/3 Bln)	Tingkat Kesejahteraan
1.	Sebelum Replanting	16.301.439	406	Kaya
2.	Pada Masa Replanting	10.120.366	238	Cukup

Tabel 2. Pendapatan Rata-rata Usahatani Sebelum Replanting Kelapa Sawit di Desa Bulian Makmur

No.	Komponen	Jumlah (/Lg/ 3 Bulan)
1.	Produksi (kg)	7.994
2.	Penerimaan (Rp)	14.392.212
3.	Biaya Produksi (Rp)	2.757.196
4.	Pendapatan (Rp)	11.635.017

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2021

## 2. Pendapatan Semasa Replanting Kelapa Sawit di Desa Bulian Makmur

Pada masa replanting kelapa sawit, sumber pendapatan petani yang berasal dari usahatani kelapa sawit tidak memiliki pendapatan karena tanaman belum menghasilkan. Maka, petani mencari sumber petani mencari tambahan pendapatan lain untuk menambah pendapatan keluarganya. Pendapatan lain yang diperoleh oleh rumah tangga petani berasal dari pendapatan usahatani karet, usahatani palawija, dan pendapatan non pertanian, seperti menjadi buruh tani, buruh harian lepas atau pedagang.

Dan untuk pendapatan rumah tangga petani dari kebun karet pada masa peremajaan (*replanting*) diketahui pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp. 308.180.517 Lg/3 Bln. Pendapatan rata – rata yang diperoleh rumah tangga petani dari kebun karet di Desa Balian Makmur yaitu sebesar Rp.6.289.398 Lg/3Bln. Jika dilihat dari perbandingan pendapatan rumah tangga petani dari kebun karet sebelum dan pada masa ada peningkatan pendapatan hal ini dipengaruhi oleh harga dan juga semangat kelapa rumah tangga petani untuk mendapatkan tambahan pendapatan pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit.

Pendapatan usahatani palawija merupakan pendapatan yang didapat oleh rumah tangga petani pada sektor pertanian untuk menambah penghasilan pendapatan rumah tangga petani. Berdasarkan penelitian di Desa Balian Makmur upaya yang dilakukan rumah tangga petani untuk mendapatkan tambahan

pendapatan disektor pertanian berupa berusahatani palawija di pekarangan rumah. Rata – rata pendapatan dari usahatani palawija Rp. 99.612 / 3Bln.

Pendapatan non pertanian merupakan pendapatan yang didapat oleh rumah tangga petani diluar sektor pertanian untuk menambah penghasilan pendapatan rumah tangga petani. Berdasarkan penelitian di Desa Balian Makmur upaya yang dilakukan rumah tangga petani untuk mendapatkan pendapatan diluar sektor pertanian berupa berdagang, menjadi buruh tani dan juga menjadi buruh harian lepas. Berdasarkan hasil olahan data primer dapat diketahui pendapatan rata-rata rumah tangga petani dari non pertanian Rp. 3.784.490 /3 Bln.

Secara lengkap pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit sebelum dan semasa replanting kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 3.

### **Perbedaan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Sebelum dan Semasa Replanting Kelapa Sawit di Desa Bulian Makmur**

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit sebelum dan pada masa peremajaan (*replanting*) terdapat perbedaan yang signifikan. Dimana rata – rata pendapatan yang diperoleh rumah tangga petani sebelum peremajaan (*replanting*) kelapa sawit adalah sebesar Rp. 16.301.439 /Lg/3Bln dan pendapatan rumah tangga petani pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit adalah sebesar Rp. 10.283.518 /3Bln.

Tabel 3. Pendapatan Rata-rata dan Tingkat Perbedaan Pendapatan Rumah Tangga Petani Kepala Sawit Sebelum dan Pada Masa Replanting Kelapa Sawit di Desa Bulian Makmur Tahun 2020

No.	Uraian	Sebelum Peremajaan ( <i>replanting</i> )	Pada Masa Peremajaan ( <i>replanting</i> )
1.	Pendapatan kebun kelapa sawit	11.631.967	-
2.	Pendapatan kebun karet	4.791.717	6.383.203
3.	Pendapatan Non Pertanian	-	3.784.490
4.	Usahatani Palawija	-	99.612
5.	Rata-rata Pendapatan	16.301.439	10.120.366
Selisih Pendapatan		6.181.073	
Z		-5,541	
Asymp. (Sig 2 -tailed)		0,000	

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2021

Banyaknya data yang diujikan pada penelitian ini berjumlah (n) 49 adapun menggunakan Z tabel dan tidak menggunakan T tabel sebagai bahan ujinya dikarenakan (n) > 25. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Desi (2020) jika sampel berpasangan (n) > 25 maka menggunakan rumus Z tabel dan T tabel tidak dapat dipergunakan. Untuk hasil nilai Z hitung di Uji dengan Z tabel, setelah dilakukan hipotesis dengan menggunakan Uji Bertanda Wilcoxon. dilihat dari Tabel 15. nilai Z hitung - 5,541 < Z tabel 1,96 maka Ho diterima, artinya ada perbedaan signifikan antara kesejahteraan rumah tangga petani sebelum peremajaan (*replanting*) kelapa sawit dan kesejahteraan rumah tangga petani pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit.

Berdasarkan hasil test statistik pada Tabel 15. diketahui Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0.000 karena nilai 0.000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan Ho diterima dan H1 ditolak, artinya ada perbedaan nyata pada tingkat kesejahteraan rumah tangga petani sebelum peremajaan (*replanting*) kelapa sawit dan lebih baik dibandingkan dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit. Hal ini dikarenakan pendapatan utama rumah tangga petani dari kelapa sawit tidak menghasilkan karena sedang peremajaan (*replanting*) yang sedang dilakukan di Desa Balian Makmur.

Apabila melihat penelitian sama dengan yang telah dilakukan Kurniasih (2019) meneliti tentang sistem *replanting* kelapa sawit, *Opportunity* pendapatan kelapa sawit dan tingkat kesejahteraan petani pada masa *replanting* di perkebunan kelapa sawit rakyat Kabupaten Lampung Tengah yang memperoleh rata-rata pendapatan Rp. 22.289.224 dan tingkat kesejahteraan petani

pada masa *replanting* secara umum berada dalam kondisi cukup layak. Dapat disimpulkan bahwa keadaan rumah tangga petani kelapa sawit pada masa dilakukannya peremajaan (*replanting*) kelapa sawit di Desa Balian Makmur mengalami penurunan tingkat kesejahteraan.

Kesejahteraan dapat juga diartikan suatu keadaan dimana kebutuhan hidup, baik jasmani maupun rohani, kebutuhan dasar lain termasuk pendidikan kesehatan, serta gizi dapat terpenuhi secara layak dan baik. Menurut Sayogyo, 1990. Untuk menghitung tingkat kesejahteraan dengan cara pendekatan yang menggunakan kriteria besarnya pendapatan rumah tangga. Besarnya pendapatan diukur dengan nilai tukar bahan pokok (beras) setempat. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pendapatan rata – rata rumah tangga petani sebelum peremajaan (*replanting*) kelapa sawit per 3Bln adalah sebesar Rp. 16.423.684 /3Bln dan pendapatan rata – rata rumah tangga petani pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit per 3Bln adalah sebesar Rp. 10.120.366 /3Bln. Sedangkan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit pendapatannya disetarakan dengan harga beras setempat yaitu Rp. 10.000 kriteria kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit yang di ukur dengan menggunakan ukuran setara beras setempat perkapita/tahun yang telah di konfersikan menjadi per3 Bln.

Dalam penelitian ini jumlah pendapatan rata – rata rumah tangga petani sebelum peremajaan (*replanting*) kelapa sawit yang di setarakan dengan beras setempat adalah sebesar Rp. 406 Kg/3Bln/kapita (kriteria kaya) dan jumlah pendapatan rata – rata rumah tangga petani pada masa peremajaan

(*replanting*) kelapa sawit yang disetarakan dengan beras setempat adalah sebesar Rp. 238 Kg/3Bln/kapita (kriteria cukup). Maka kesejahteraan rumah tangga petani kelapa sawit di Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan komering Ilir. Yang melakukan peremajaan (*replanting*) kelapa sawit sangat berdampak pada pendapatan rumah tangga petani.

Apabila melihat penelitian sama dengan yang telah dilakukan Siregar (2020) yang meneliti tentang analisis peremajaan (*replanting*) kebun kelapa sawit terhadap biaya sosial ekonomi petani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Rata – rata pendapatan petani sebelum peremajaan adalah sebesar Rp. 4.949.163 perbulan dan rata rata biaya sosial/biaya hidup yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp. 3.044.394 pada saat melaksanakan peremajaan (*replanting*) petani melakukan beberapa upaya agar tetap memiliki pendapatan pada saat kebun sawitnya diremajakan. Adapun beberapa upaya yang dilakukan petani tersebut adalah antara lain, melakukan pola tumpang sari, beberapa jenis tanaman yang ditanam petani adalah, cabai, ketimun, jagung, sayur-sayuran dan lainnya. Petani juga memiliki pekerjaan lain agar tetap dapat memperoleh pendapatan, jenis pekerjaan yang dilakukan petani antara lain, buruh tani, buruh bangunan, bengkel dan lainnya. Petani juga melakukan pinjaman baik kepada lembaga keuangan/bank ataupun toke/tengkulak agar dapat memenuhi kebutuhan sosial/kebutuhan hidupnya. Rata – rata besarnya pendapatan yang diperoleh petani dari upaya yang dilakukannya adalah sebesar Rp. 3.149.342 perbulan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga petani menurun satu tingkat dari kriteria kaya menjadi kriteria cukup. Adapun tingkat kesejahteraan rumah tangga petani tidak terlalu menurun drastis dikarenakan rumah tangga petani ada upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan lain pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan Perbedaan pendapatan rumah tangga petani

kelapa sawit sebelum dan sesudah peremajaan (*replanting*) kelapa sawit mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini membuat tingkat kesejahteraan rumah tangga petani dari kriteria kaya menjadi kriteria cukup.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka peneliti menyarankan, yaitu:

1. Untuk rumah tangga petani harus memiliki tambahan pendapatan dari luar usahatani kelapa sawit agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari rumah tangga petani dan meningkatkan kesejahteraan.
2. Untuk rumah tangga petani kelapa sawit yang sedang melakukan peremajaan (*replanting*) kelapa sawit sebisa mungkin untuk menghemat pengeluaran dan memiliki tabungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R dan Sobri, K. 2014. Buku Ajar Usahatani agribisnis. Universitas Muhammadiyah. Palembang.
- Kurniasih, R. 2019. Sistem Replanting Kelapa Sawit, Opportunity Pendapatan Kelapa Sawit Dan Tingkat kesejahteraan Petani Pada Masa Replanting Kelapa Sawit Rakyat Kabupaten Lampung Tengah. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Muhsit, A. 2017. Analisis Pendapatan dan kesejahteraan Petani karet di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. Universitas Jambi Press. Jambi
- Narbuko dan Achmadi, A. 2012. Metodologi Penelitian. PT Bumi Aksara. Jakarta. Indonesia.
- Pahan, I. 2006. Panduan Lengkap Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sajogyo.1997. Pembangunan Pertanian dan Pedesaan dalam Rangka Industrialisasi. Sekindo Eko Jaya. Jakarta.
- Saputri, E dan Syafrizal. 2018. Kesiapan Petani Kelapa Sawit dalam Menghadapi Peremajaan Kebun (Replanting) di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. JOM Fisip. 5(1):1-10. <http://neliti.com>
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.